

**PERAN PENDAMPING LOKAL DESA DALAM
PELAKSANAAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAN
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA KEDAI DURIAN
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Oleh :

PEBRI AMELINDA
NPM 1803090008

Program Studi Kesejahteraan Sosial



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2022

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai bimbingan diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

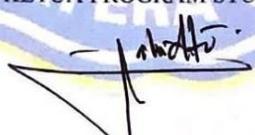
Nama : Pebri Amelinda
NPM : 1803090008
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : PERAN PENDAMPING LOKAL DESA DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA KEDAI DURIAN, KAB. DELI SERDANG

Medan, 27 Juli 2022

Pembimbing


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP

Disetujui oleh
KETUA PROGRAM STUDI


H. MUJAHIDDIN S.Sos, MSP

DEKAN




Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP

BERITA ACARA PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : PEBRI AMELINDA
NPM : 1803090008
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Pada hari, Tanggal : Rabu, 27 Juli 2022
Waktu : 08.30 Wib

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. MOHD. YUSRI ISFA, M.Si
PENGUJI II : H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP
PENGUJI III : Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP

ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

PERNYATAAN



Dengan ini saya, PEBRI AMELINDA, NPM 1803090008, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau mengambil karya ilmiah orang lain, adalah tindakan kejahatan yang dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi ini saya beserta nilai-nilai ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Juli 2022
Yang Menyatakan



PEBRI AMELINDA
NPM. 1803090008

ABSTRAK

PERAN PENDAMPING LOKAL DESA DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA KEDAI DURIAN KABUPATEN DELI SERDANG

Oleh :

PEBRI AMELINDA

(1803090008)

Keterbatasan desa dalam berbagai sektor menjadikan desa sebagai fokus utama pemerintah dalam mengusulkan program pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa. Keadaan yang terjadi di desa Kedai Durian saat ini menunjukkan bahwa masih minimnya pemberdayaan masyarakat, dapat di lihat dari tingkat kemandirian masyarakat yang masih rendah, dan pembangunan-pembangunan yang belum mengenai titik sasaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran Pendamping Lokal Desa (PLD) dalam mendampingi desa Kedai Durian dalam pelaksanaan program pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori pemberdayaan, dimana pemberdayaan masyarakat merupakan fokus utama pemerintah untuk mencapai tujuan yaitu menciptakan desa yang mandiri dan berdaya. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan jumlah informan 7 orang yakni Kepala Desa , PLD, dan 5 Warg dengan teknik pengumpulan data melalui metode wawancara dan observasi. Teknik analisis data pada penelitian ini mengacu kepada 3 alur kegiatan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan . Hasil penelitian di desa Kedai Durian terkait peran Pendamping Lokal Desa dalam pelaksanaan program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di desa Kedai Durian kabupaten Deli Serdang sudah cukup baik, hal ini dapat di lihat dengan terlaksananya program-program pembangunan dan pemberdayaan yang dijalankan oleh Pendamping Lokal Desa dan masyarakat dengan baik. Menciptakan pemberdayaan di desa tentunya perlu kerja sama antara Pendamping Lokal Desa dengan masyarakat. Dengan kerjasama yang baik antara Pendamping Lokal Desa dan masyarakat maka dapat bersama sama mencapai tujuan bersama yaitu menciptakan desa yang maju dan berdaya.

Kata Kunci : Peran, Pendamping Lokal Desa, Pemberdayaan Masyarakat.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat beriring salam juga penulis persembahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat yang telah membawa kita semua dari Zaman Jahilliyah hingga sekarang pada zaman yang terang berderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul **“Peran Pendamping Lokal Desa Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kedai Durian Kabupaten Deli Serdang”**, sebagai syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan program pendidikan Strata-1 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Kesejahteraan Sosial.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulis skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan serta dukungan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan membantu penulisan skripsi ini. Maka dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak terkait baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dan memberi dukungan kepada penulis.

Untuk yang teristimewa orangtua penulis Ibu saya tersayang Ngatiem Saragih terimakasih untuk semua doa dan kasih sayang tulus yang tak ternilai

harganya, yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan dan perhatiannya, serta telah bersusah payah membesarkan penulis seorang diri dan membiayai studi penulis sampai ke tahap perguruan tinggi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus sebagai dosen pembimbing dalam penelitian skripsi kali ini.
3. Bapak Abrar Adhani, S.Sos., M.Ikom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak H. Mujahiddin, S.Sos., M.SP selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membimbing, mendidik penulis selama proses belajar.
6. Bapak Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos selaku Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Ibu dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, terkhusus dosen-dosen Kessos yang selalu memberikan masukan dan pembelajaran kepada penulis.

8. Kepala Desa Kedai Durian bapak Zainul Akhyar yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis beserta Ibu Dian Puspita Sari selaku Pendamping Lokal Desa, perangkat Desa dan masyarakat Desa Kedai Durian yang telah membantu saya dalam melakukan penelitian ini, sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dengan lancar.
9. Teruntuk abang Permana Putra,S.T , Tri Setiawan,S.T , dan juga teman istimewa Achmad Fauzi yang selalu senantiasa mengajak penulis liburan untuk meningkatkan semangat penulis dan juga memberikan dukungan penuh, serta motivasi kepada penulis dan selalu menyayangi penulis.
10. Teman-teman seperjuangan Stambuk 2018 terutama kelas pagi atas doa dan dukungannya kepada penulis, dan terus semangat kepada teman-teman yang sedang sama-sama berjuang untuk menyelesaikan studi nya.
11. Sahabat dan teman terbaik yang telah memotivasi, mendukung dan meluangkan waktu kepada penulis Putry Nurwulan,Vira Elvina,Ainun Umi Syania,Marisa Novita, Khairul Anwar, Khoni Asriani Purba, Linda Azhari dan semuanya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Medan , Mei 2022

PEBRI AMELINDA

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II URAIAN TEORITIS	9
2.1. Pengertian Peran.....	9
2.2. Pendamping Lokal Desa.....	11
2.3. Desa.....	14
2.4. Pembangunan Desa	15
2.5. Pemberdayaan Masyarakat	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1. Jenis Penelitian	21
3.2. Kerangka Konsep	22
3.3. Definisi Konsep.....	22
3.4. Kategorisasi Penelitian	23
3.5. Informan/Narasumber	24

3.6. Teknik Pengumpulan Data	27
3.7. Teknik Analisis Data	28
3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1. Hasil Penelitian.....	31
4.2. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP.....	58
5.1. Simpulan.....	58
5.2. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konsep	22
Gambar 2. Peta Desa	30
Gambar 3. Perencanaan Pembangunan Desa	42

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Miskin Indonesia	2
Tabel 2. Kategorisasi Penelitian.....	24
Tabel 3. Narasumber Berdasarkan Jenis Kelamin	32
Tabel 4. Narasumber Berdasarkan Pendidikan	33

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keterbatasan desa dalam berbagai sektor, baik itu sektor ekonomi, sektor pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan sektor lainnya menjadikan desa sebagai fokus utama pemerintah dalam mengembangkan desa dengan mengusulkan program pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa. Dengan tujuan ini, kita dapat memahami bahwa pembangunan yang sebenarnya adalah bagaimana seharusnya pemerintah sebagai pemegang dan penyelenggara pemerintahan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat tidak terkecuali masyarakat yang berada di pedesaan.

Berbicara mengenai program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan, sebenarnya sudah banyak sekali program-program yang telah dibuat oleh pemerintah mulai dari masa orde lama sampai sekarang. Begitu banyak program-program pembangunan maupun pemberdayaan masyarakat yang telah dibuat pemerintah untuk dapat mengentaskan kemiskinan tetapi pada kenyataannya kemiskinan tersebut tidak dapat diberantas secara total tetapi hanya dapat mengurangi jumlah angka kemiskinan yang ada. Penurunan angka kemiskinan itu dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia
Tahun 2014 - 2018

No.	Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)	Persentase (%)
1.	2014	27.878,29	10,96
2.	2015	28.513,57	11,13
3.	2016	27.764,32	10,70
4.	2017	26.582,99	10,12
5.	2018	25.674,58	9,66

Sumber : Badan Pusat Statistik Tahun 2019

Dari Tabel 1.1 kita dapat melihat bahwa Tahun 2014 ke Tahun 2015 terjadi peningkatan jumlah penduduk miskin sekitar 635,28 ribu jiwa atau sekitar 0,17% kemudian pada Tahun 2016 terjadi penurunan jumlah penduduk miskin sekitar 749,25 ribu jiwa atau sekitar 0,43%, begitu juga pada Tahun 2017 dan 2018 terjadi penurunan jumlah penduduk miskin yaitu sekitar 1.181,33 ribu jiwa dan 908,41 ribu jiwa atau sekitar 0,58% dan 0,46%.

Walaupun jumlah penduduk miskin terus berkurang dari data Tabel 1.1. tidak membuat pemerintah berhenti begitu saja dalam upaya pengentasan kemiskinan. Pembangunan desa sebagaimana dijelaskan dalam Permendes nomor 5 tahun 2015, adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Pembangunan pedesaan merupakan seluruh kegiatan pembangunan yang berlangsung di desa

dan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, serta dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan swadaya gotong royong dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa berdasarkan kemampuan dan potensi sumber daya alam (SDA) melalui peningkatan kualitas hidup, keterampilan dan prakarsa masyarakat. Pembangunan perdesaan harus dilaksanakan sesuai dengan masalah yang dihadapi, potensi yang dimiliki, aspirasi masyarakat dan prioritas pembangunan perdesaan yang telah ditetapkan.

Menurut Setyaningrum (2018:4) kegagalan atau keberhasilan dalam peningkatan pembangunan di desa sangat ditentukan dari kinerja dan kerjasama antara Kepala Desa dan Pendamping Lokal Desa itu, sejauh mana peran Pendamping Lokal Desa dalam menggerakkan, memotivasi, mengarahkan, merencanakan serta berkomunikasi baik kepada masyarakat desa, agar dalam periode kepala desa dapat dikatakan baik dalam memberikan arahan serta koordinasi bagi perangkat pemerintah di desa termasuk Pendamping Lokal Desa dan masyarakat desa. Untuk mencapai tujuan pemerintah dalam hal pemberdayaan masyarakat maka diperlukan kerja sama baik antara Pendamping Lokal Desa dan masyarakat desa. Maka dengan adanya tujuan ini diharapkan masyarakat dapat berperan aktif dan terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan desa, program desa, serta pemberdayaan masyarakat di desa.

Pemberdayaan atau pembangunan masyarakat adalah perubahan sosial yang berencana, baik dalam bidang ekonomi, teknologi, sosial maupun

politik. Pembangunan masyarakat dalam arti luas juga dapat berarti proses pembangunan yang lebih memberikan fokus perhatian pada aspek/manusia dan masyarakatnya. Dalam arti sempit, pembangunan masyarakat berarti perubahan sosial berencana pada suatu lokalitas tertentu. (Saleh,2020)

Pendamping Lokal Desa (PLD) hadir untuk dapat membimbing masyarakat Desa Kedai Durian dalam pembangunan desa. Pendamping Lokal Desa (PLD) berperan sebagai seorang fasilitator dan komunikator. Perannya sebagai seorang fasilitator disini bukanlah menjadi pihak yang menyediakan berbagai peralatan ataupun yang menjadi penanggung dana pembangunan tetapi hanya menjadi seorang yang memfasilitasi dalam pemberian pembelajaran dan pengarahan pembangunan desa. Perannya juga sebagai seorang komunikator menjadikannya sebagai seorang pemberi informasi atau pengambil keputusan, sebagai seorang pengendali mengharuskannya untuk melakukan pengawasan atau pengontrol dan sebagai seorang yang dapat memberikan motivasi kepada masyarakat serta pemantauan dan evaluasi pembangunan desa.

Desa Kedai Durian merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Delitua, Kabupaten Deli Serdang , Provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari 8 Dusun dengan sumber mata pencaharian masyarakat desa Kedai Durian terdiri dari buruh, wiraswasta, peternak, karyawan swasta dan pegawai negeri sipil. Adapun keadaan yang terjadi di Desa Kedai Durian saat ini menunjukkan bahwa masih minimnya pemberdayaan masyarakat dan pengorganisasian masyarakat dapat di lihat dari peningkatan usaha dan

kemandirian masyarakat yang masih rendah, dan pembangunan-pembangunan yang belum mengenai titik sasaran. Hal ini dipicu oleh beberapa faktor, antara lain perubahan fungsi dan tatanan lingkungan, penurunan daya dukung lingkungan dan mutu lingkungan, tidak adanya keterpaduan pengelolaan sumber daya manusia, alam, dan buatan dalam pengelolaan lingkungan hidup antar berbagai pihak .

Pemerintah desa menugaskan Pendamping Lokal Desa untuk mendampingi pemerintah desa dalam proses pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Oleh sebab itu, dengan adanya peran Pendamping Lokal Desa senantiasa dapat menumbuhkan kesadaran dan meningkatkan partisipasi masyarakat untuk lebih aktif berperan dalam mencapai tujuan program pembangunan dan pemberdayaan yang dilakukan di Desa Kedai Durian. Dengan keikutsertaan masyarakat dalam perencanaan pelaksanaan dan pengawasan terhadap pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa diyakini mampu meningkatkan kemakmuran dan menciptakan masyarakat yang sejahtera.

Tujuan pembangunan desa Kedai Durian merupakan implementasi dari misi pemerintahan desa salah satunya adalah meningkatkan penguatan sistem ekonomi kerakyatan, aksesibilitas dan kemampuan ekonomi rakyat, serta penanggulangan kemiskinan. Sesuai dengan tujuan pembangunan desa Kedai Durian tersebut, menarik untuk mengetahui pelaksanaan pembangunan di wilayah desa, dan mengetahui bagaimana peran Pendamping Lokal Desa dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk ikut

berpartisipasi dalam mencapai tujuan pembangunan desa, dengan adanya misi tersebut pemerintah ingin membuat masyarakat menjadi masyarakat yang lebih mandiri, sejahtera, berbudaya dan terintegrasi.

Berdasarkan dari uraian di atas menjelaskan bahwa perlu adanya Pendamping Lokal Desa untuk membantu pemerintah dalam memberikan kesejahteraan desa melalui pemberdayaan maupun kegiatan yang dilakukan serta bertugas untuk mengawal dan membantu kinerja yang dilakukan oleh aparat desa setempat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti terkait peran Pendamping Lokal Desa dalam pelaksanaan program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Kedai Durian, Kabupaten Deli Serdang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu bagaimana peran pendamping lokal desa dalam pelaksanaan program pembangunan dan pemberdayaan di Desa Kedai Durian Kabupaten Deli Serdang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pendamping lokal desa dalam pelaksanaan program pembangunan dan pemberdayaan di Desa Kedai Durian Kabupaten Deli Serdang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran, ide, manfaat dan masukan diantaranya :

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam pembahasan mengenai peran Pendamping Lokal Desa dalam pelaksanaan program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Kedai Durian Kabupaten Deli Serdang . Selanjutnya penelitian ini dapat menjadi bahan dan sumber informasi bagi masyarakat dan mahasiswa serta sebagai bahan referensi bagi peneliti maupun pihak terkait.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan maupun sebagai sumber informasi bagi para pengkaji Ilmu Sosial dan Ilmu Politik .
3. Secara pribadi, dapat membantu peneliti untuk mengetahui dan memahami tentang peran pendamping lokal desa dalam menjalankan tugasnya serta memperoleh pengalaman nyata agar mengetahui kondisi dan situasi masyarakat Desa Kedai Durian.

1.5. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN : Pada bab bagian ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.
2. BAB II URAIAN TEORITIS : Pada bab bagian ini menjelaskan tentang teori yang relevan dengan masalah yang di teliti. Pada bab ini dimungkinkan mengajukan lebih dari satu teori untuk membahas permasalahan yang menjadi topik skripsi.
3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN : Pada bab ini di jelaskan tentang beberapa uraian teoritis diantaranya : Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Kategorisasi, Informan atau Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, lokasi dan waktu Penelitian dan deskripsi
4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN : Bab ini memuat hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dan dokumentasi yang dianalisis.
5. BAB V PENUTUP : Bab ini memuat kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Pengertian Peran

Menurut Soekanto (1986: 220) definisi Peran adalah aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peranan. Peranan adalah perangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu atau kelompok untuk melaksanakan hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pemegang peran sesuai dengan yang diharapkan masyarakat. Setiap orang memiliki macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal ini sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peran menurut peneliti adalah tugas dan fungsi yang dimiliki oleh Pendamping Lokal Desa dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, khususnya di Desa Kedai Durian Kabupaten Deli Serdang.

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa (Torang, 2014:86).

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Peranan merupakan penilaian sejauh mana fungsi seseorang atau bagian dalam menunjang usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan atau ukuran mengenai hubungan 2 (dua) variabel yang merupakan hubungan sebab akibat.

Pada penelitian ini peran seorang Pendamping Lokal Desa (PLD) yaitu mendampingi desa dalam pembangunan desa. Kedudukannya sebagai seorang pendamping membuatnya harus dapat menjadi sebagai seorang fasilitator yang memberikan fasilitas, membantu dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam menghadapi masalah dan juga sebagai komunikator yang mengarahkan agar pembangunan desa baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pemberdayaan masyarakat serta pemantauan dan evaluasi sesuai dengan yang diharapkan.

2.2. Pendamping Lokal Desa

Pendamping Lokal Desa (PLD) sebagai pihak yang membantu masyarakat desa dalam pembangunan desa tentu harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan untuk menjadi tenaga pendamping. Pendampingan dilakukan mengingat sumber daya manusia yang ada di desa masih rendahnya sehingga memerlukan pendamping dari tenaga yang profesional yaitu Pendamping Lokal Desa. Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa tenaga pendamping salah satunya tenaga Pendamping Profesional. Untuk menjadi

tenaga pendamping profesional khususnya sebagai PLD harus memenuhi syarat (kemendes.go.id) sebagai berikut ini :

1. Pendidikan minimal SMA atau Sederajat, semua jurusan
2. Memiliki pengalaman bidang pembangunan desa dan/atau pemberdayaan masyarakat minimal 2 (dua) tahun
3. Pernah bekerjasama dengan pada program pemerintah atau institusi lain yang terkait langsung dengan pemberdayaan masyarakat atau program sejenis
4. Umur minimal 25 (duapuluh lima) tahun dan maksimal 45 (empatpuluh lima) tahun pada saat mendaftar
5. Memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengorganisasikan pelaksanaan program kegiatan desa
6. Memahami sistem pembangunan partisipasi dan pemerintahan desa
7. Bukan pengurus partai politik maupun terlibat dalam kegiatan partai politik
8. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan
9. Sanggup bekerja penuh waktu sesuai standar operasional prosedur dan siap tinggal dilokasi tugas
10. Tidak memiliki ikatan kontrak kerja dengan pihak lain.

Pendamping Desa (PD) yang berkedudukan di kecamatan dibantu oleh Pendamping Lokal Desa (PLD) yang berkedudukan langsung di desa. Sehingga, Pendamping Lokal Desa (PLD) menjadi bagian dari tenaga

Pendamping Profesional sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2015 tentang perubahan atas peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa pada pasal 129 ayat 1 yang berisi Tenaga pendamping profesional sebagaimana dimaksudkan pasal 128 ayat (2) terdiri atas :

1. Tenaga Pendamping Lokal Desa (PLD) berkedudukan di Desa bertugas untuk mendampingi desa dalam penyelenggaraan Pemerintah Desa, kerja sama desa, pengembangan BUMDes, dan pembangunan yang berskala lokal desa
2. Tenaga Pendamping Desa berkedudukan di Kecamatan bertugas mendampingi desa dalam penyelenggaraan Pemerintah Desa, kerja sama desa, pengembangan BUMDes, dan pembangunan yang berskala lokal Desa.
3. Tenaga Pendamping Teknis berkedudukan di Kecamatan untuk mendampingi Desa dalam pelaksanaan program dan kegiatan sektoral.
4. Tenaga ahli Pemberdayaan Masyarakat berkedudukan di Provinsi bertugas meningkatkan kapasitas tenaga pendamping dalam rangka penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.
5. 1 (satu) orang Pendamping Lokal Desa akan mendampingi 4 (empat) Desa. Meski demikian, dengan memperhatikan situasi dan kondisi, dimungkinkan 1 (satu) Pendamping Lokal Desa mendampingi 2 (dua) atau 3 (tiga) desa saja.

6. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJDes) untuk jangka waktu 6 (enam) tahun sedangkan rencana Pembangunan Tahunan Desa untuk jangka waktu 1 (satu) tahun.

Pendamping Lokal Desa (PLD) langsung bersentuhan dengan pemerintah desa dan masyarakat desa sehingga menjadi ujung tombak dalam menjalankan program pembangunan dan program pemberdayaan.

2.3. Desa

Desa berasal dari istilah dalam bahasa Sansekerta yang berarti tanah tumpah darah. Menurut definisi universal, desa adalah kumpulan dari beberapa permukiman di area pedesaan atau rural area. Istilah desa di Indonesia merujuk kepada pembagian wilayah administratif yang berada dibawah kecamatan dan dipimpin oleh seorang Kepala Desa. Desa adalah suatu kumpulan dari beberapa pemukiman kecil yang biasa disebut Kampung (Jabar), Dusun (Yogya), atau Banjar (Bali) dan Jorong (Sumbar). Sebutan lain untuk Kepala Desa adalah Kepala Kampung, Petinggi (Kaltim), Klebun (Madura), Pambakal (Kalsel), Kuwu (Cirebon), Hukum Tuan (Sulut) (Mahpuz 2020).

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa menyebutkan bahwa Desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus pemerintahan, kepentingan masyarakat sesuai hak asal usul, prakarsa, hak tradisional yang diakui dan dihormati dengan batas wilayah tertentu dalam sistem pemerintahan Negara Republik Indonesia. Desa bukan berada

dibawah kecamatan karena kecamatan adalah bagian dari kabupaten/kota dan desa bukanlah bagian dari perangkat daerah. Desa berbeda dengan kelurahan dan memiliki hak untuk mengatur wilayahnya lebih luas, tetapi dalam perkembangannya statusnya dapat berubah menjadi kelurahan.

Desa memiliki lembaga musyawarah untuk menyelesaikan masalah dalam mengambil keputusan. Widjaja (2004: 24) mengungkapkan lembaga musyawarah Desa memiliki wadah permusyawaratan atau pemufakatan dari pemuka-pemuka masyarakat yang ada di Desa dan di dalam mengambil keputusannya ditetapkan berdasarkan musyawarah dan mufakat dengan memperhatikan sungguh-sungguh kenyataan hidup dan berkembang dalam masyarakat yang bersangkutan.

Paul H. Landis menyebutkan definisi desa lebih lengkap dengan ciri-ciri yang melekat pada masyarakatnya. Menurut Paul, desa memiliki 3 ciri yakni sebagai berikut :

1. Mempunyai pergaulan hidup yang saling kenal mengenal antar ribuan jiwa
2. Ada pertalian perasaan yang sama tentang kesukuan terhadap kebiasaan
3. Cara berusaha (ekonomi) adalah agraris yang paling umum yang sangat dipengaruhi alam sekitar seperti iklim, keadaan alam, kekayaan alam, sedangkan pekerjaan yang bukan agraris adalah bersifat sambilan.

2.4. Pembangunan Desa

Era reformasi ini pembangunan desa menjadi skala prioritas dalam rangka percepatan tercapainya tingkat kesejahteraan masyarakat. Hal ini sejalan dengan prinsip otonomi daerah sebagai instrument peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan selalu memperhatikan kepentingan dan aspirasi yang tumbuh dalam masyarakat khususnya masyarakat pedesaan. Namun, kewenangan yang luas yang diberikan kepada pemerintah desa dan masyarakat pedesaan membutuhkan pendampingan yang optimal karena tanpa pendampingan akan terbuka peluang terjadinya penyimpangan dan penyalahgunaan kewenangan, sehingga akan mengakibatkan kerugian keuangan negara, dan tidak terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan pedesaan memiliki konsep pembangunan berdasarkan kepada ciri khas sosial serta budaya masyarakat di pedesaan. Masyarakat pedesaan pada umumnya masih memiliki dan melestarikan kearifan lokal kawasan pedesaan yang terkait dengan karakteristik sosial, budaya dan geografis, struktur demografi, serta kelembagaan desa. Masalah kemiskinan dan masih terbatasnya ketersediaan akses infrastuktur pelayan dasar adalah salah satu masalah yang dihadapi masyarakat desa. Pengurangan tingkat kesejahteraan antar wilayah pedesaan dan perkotaan akibat pembangunan ekonomi masih cenderung bias perkotaan (urban bias). sehingga pembangunan pedesaan diharapkan menjadi solusi bagi perubahan sosial masyarakat desa, dan menjadikan desa sebagai basis perubahan.

Berbeda dengan pembangunan pada masa reformasi dimana pembangunan dilaksanakan secara bottom-up. Dalam hal ini, pembangunan lebih diserahkan kepada Desa itu sendiri. Desa mulai diberi kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat. Pada masa Orde Baru sampai dengan reformasi, pembangunan desa telah mengalami berbagai perubahan istilah, antara lain yaitu Pembangunan Masyarakat Desa (PMD), Pembangunan Desa (Bangdes), dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD). Semua istilah tersebut sebenarnya merujuk pada pembangunan Desa. (Muhi, 2011)

Pembangunan desa dilaksanakan dengan konsep Pemberdayaan Masyarakat Desa dengan tujuan mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa. Pemberdayaan masyarakat desa dilaksanakan dengan pendampingan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan pembangunan Desa dan kawasan pedesaan. (Suswanto dkk, 2019: 40)

Menurut Hanum (2018: 129) perihal pembangunan desa terdapat dua hal yang menjadi kunci utama yaitu yang disebut dengan Desa membangun dan Membangun desa. Desa Membangun artinya berarti desa memiliki kewenangan penuh dalam mengelola desanya sendiri. Pemerintah desa bersama masyarakat desa bekerja bersama untuk memajukan dan mengembangkan

desanya sendiri. Desa membangun berarti desa tidak lagi menjadi objek pembangunan melainkan subjek pembangunan, Oleh Desa, dan Untuk Desa.

Menurut Harpin (2019:121) Pemerintah Desa menyusun perencanaan pembangunan desa sesuai dengan kewenangannya dengan mengacu pada perencanaan pembangunan Kabupaten/Kota. Perencanaan dan Pembangunan Desa dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dengan melibatkan seluruh masyarakat desa dengan semangat gotong royong. Masyarakat desa berhak melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan Pembangunan Desa. Dalam rangka perencanaan dan pelaksanaan pembangunan Desa, pemerintah desa didampingi oleh pemerintah daerah kabupaten/kota yang secara teknis dilaksanakan oleh satuan kerja perangkat daerah kabupaten/kota. Untuk mengoordinasikan pembangunan desa, kepala desa dapat didampingi oleh tenaga pendamping profesional, kader pemberdayaan masyarakat desa, dan/atau pihak ketiga.

Selama ini desa Kedai Durian telah dapat melaksanakan perencanaan pembangunan, namun umumnya masih belum secara partisipatif. Selama ini desa Kedai Durian melaksanakan perencanaan pembangunan secara elitis yaitu sepenuhnya dilakukan oleh Pemerintahan Desa, baik dilaksanakan sendiri oleh Kepala Desa, Aparat Desa, dan BPD, maupun dilakukan oleh orang yang menjadi konsultan dalam perencanaan pembangunan desa. Namun sejak beberapa tahun terakhir sudah melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan perencanaan pembangunan yaitu melalui mekanisme musyawarah desa

walaupun belum maksimal tetapi akan terus diupayakan untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan.

2.5. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan Masyarakat adalah upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Pemberdayaan masyarakat berarti memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat, menyangkut penyediaan berbagai masukan (input) dan pembukaan akses ke dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya .

Mujahiddin (2021) juga menjelaskan praktik pemberdayaan masyarakat merupakan praktik pendistribusian kekuasaan dari kelompok berpunya (*the have*) ke kelompok yang tidak berpunya (*the have not*). Karena itu, unsur utama dari pemberdayaan berupa wewenang dan kemampuan harus ditransfer secara utuh kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bukan merupakan aktivitas individu melainkan aktivitas kolektif atau komunitas, maka pemberdayaan masyarakat juga dimaknai sebagai kemampuan individu untuk bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan.

Secara sederhana pemberdayaan dapat dikatakan sebagai upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang dalam kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan dirinya dari kemiskinan dan keterbelakangan. Program-Program pemberdayaan yang sudah

dilaksanakan di desa Kedai Durian ialah program bantuan untuk mendukung UMKM, bantuan kepada masyarakat yang terdampak covid-19, pelayanan Posyandu Balita dan Lansia yang dilaksanakan sebulan sekali secara gratis untuk masyarakat desa Kedai Durian.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Untuk melakukan suatu penelitian dan memperoleh data akurat seorang peneliti harus berpijak pada penelitian itu sendiri. Dalam menentukan penelitian, terlebih dahulu di ketahui jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui gambaran yang jelas di dalam penelitian serta memahami makna yang sebenarnya dari jenis penelitian tersebut, hal ini sehingga memudahkan untuk melakukan langkah-langkah selanjutnya dalam proses menganalisis data.

Tipe penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, Menurut Moleong (2007:6) mengatakan bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks yang alamiah dengan memanfaatkan sebagai metode ilmiah.

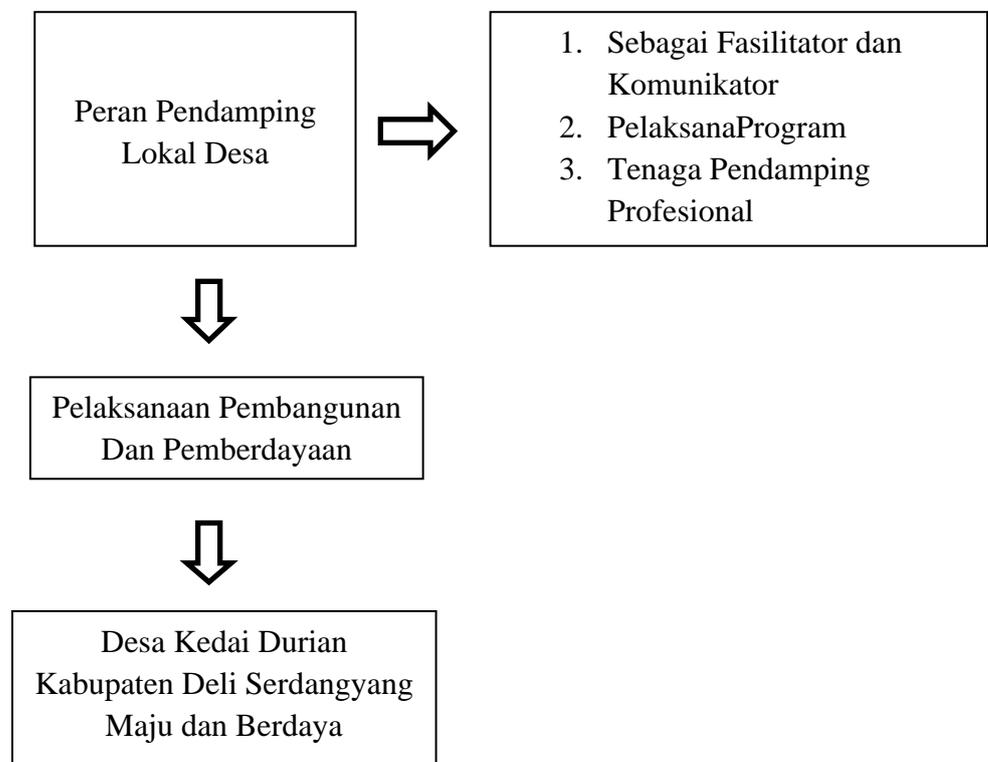
Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif karena penelitian deskriptif dapat menggambarkan situasi mengenai pendampingan desa oleh Pendamping Lokal Desa (PLD) di Desa Kedai Durian dalam pembangunan desa mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada tahap pemantauan. Sedangkan pendekatan kualitatif digunakan karena dapat menggambarkan fenomena atau kejadian yang dialami oleh Pendamping Lokal Desa (PLD) pada saat melakukan pendampingan masyarakat di Desa Kedai Durian baik itu

mulai dari proses penyusunan perencanaan pembangunan, pelaksanaan pembangunan sampai kepada pemantauan pembangunan desa.

3.2. Kerangka Konsep

Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini dapat dilihat dari bagan berikut :

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



3.3. Definisi Konsep

Definisi konsep adalah suatu gambaran untuk menjelaskan kejadian, keadaan kelompok atau individu tertentu. Berkaitan dengan hal tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan konsep-konsep sebagai berikut :

- a. Peran adalah sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.
- b. Pendamping Lokal Desa adalah salah satu Perangkat Desa yang termasuk dalam bagian dari Tenaga Pendamping Profesional.
- c. Pembangunan desa adalah suatu upaya meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa serta penanggulangan kemiskinan. Pembangunan desa juga dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang ada di desa.
- d. Pemberdayaan masyarakat desa merupakan upaya menjadikan masyarakat berdaya dan mandiri, mampu berdiri diatas kakinya sendiri. Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya mengubah perilaku masyarakat kearah yang lebih baik sehingga kualitas dan kesejahteraan hidupnya secara bertahap dapat meningkat.

3.4. Kategorisasi Penelitian

Adapun kategorisasi dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Kategorisasi Penelitian

No.	Konsep Teoritis	Kategorisasi
1.	Peran Pendamping Lokal Desa	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebagai Fasilitator dan Komunikator ▪ Meningkatkan Partisipasi Masyarakat ▪ Menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes, RKPDes, dan APBDes).
2.	Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penanggulangan Kemiskinan ▪ Pembangunan Infrastruktur ▪ Bantuan UMKM ▪ Pelayanan Posyandu Balita dan Lansia

Sumber: Hasil Olahan, 2022.

3.5. Informan

Informan adalah mereka yang memiliki informasi yang mendalam baik itu dalam kondisi maupun situasi dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti. Dengan adanya informan ini diharapkan dapat memberikan informasi dan data-data yang berhubungan dengan penelitian sehingga dapat memudahkan dalam melaksanakan analisis yang akan berguna dalam pembentukan

konsep. Menurut Sugiyono (2007:52) dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya dengan pertimbangan dengan memilih orang yang dianggap paling tahu dan mengerti tentang apa yang akan kita harapkan akan memudahkan penelitian dalam menjelajahi objek yang ingin diteliti.

Pada penelitian kali ini penulis menggunakan 7 informan yang terdiri dari sebagai berikut :

1. Nama : Zainul Akhyar
Jabatan : Kepala Desa
Umur : 51 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan : SMA

2. Nama : Dian Puspita Sari
Jabatan : Pendamping Lokal Desa
Umur : 34 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan : S1

3. Nama : Alpindo Pratama
Jabatan : Warga
Umur : 31 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan : SMA

4. Nama : Ida
Jabatan : Warga
Umur : 45 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan : SMA

5. Nama : Aweng
Jabatan : Warga
Umur : 49 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan : SMA

6. Nama : Hendra
Jabatan : Warga
Umur : 35 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan : SMA

7. Nama : Hamdani
Jabatan : Warga / Penerima BLT
Umur : 65
Agama : Islam
Pendidikan : SMA

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Teknik Pengumpulan Data Primer

- a. Metode wawancara (Interview), yaitu suatu proses Tanya jawab dalam penelitian yang sedang berlangsung secara lisan terhadap dua atau lebih dengan mekanisme tatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan yang di sampaikan oleh informan.
- b. Metode Observasi, yaitu alat pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara mengamati, mengkaji dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang di selidiki di lapangan.

2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen seperti buku, surat

kabar, majalah dan tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti (studi kepustakaan).

3.7. Teknik Analisis Data

Menurut Silalahi (2009 : 339) analisis data adalah cara peneliti dalam mengelola data yang telah diperoleh dari lapangan. Data yang didikumpulkan dan direkam masih dalam bentuk kata-kata atau gambar yang kemudian diolah dan dianalisis menjadi informasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada tiga alur kegiatan, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum data yang telah dikumpulkan berdasarkan catatan lapangan dan memilih data-data yang penting dan pokok, dicari tema dan polanya dengan membuang data yang tidak penting.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui data yang kita sajikan kita melihat dan akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

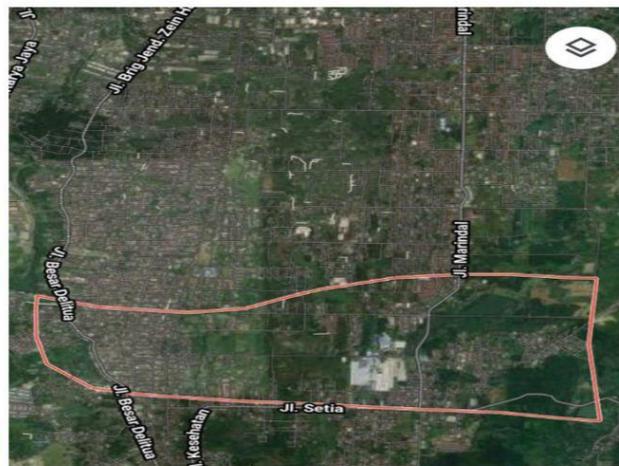
3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah di teliti menjadi jelas , dapat berupa hubungan kausal atau intraktif, hipotesis atau teori.

3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di desa Kedai Durian kecamatan Delitua kabupaten Deli Serdang. Desa Kedai Durian terdiri dari 8 dusun, yang dimana setiap dusun dipimpin oleh kepala dusun. Penelitian ini akan dilaksanakan terhitung dari proposal ini disetujui yakni dari bulan Maret sampai dengan April 2022 .

Gambar 3.4 Peta Desa



Sumber : *Internet*

Kondisi masyarakat Desa Kedai Durian ialah sebagai masyarakat gotong-royong, toleransi kepada antar umat beragama dan budaya bermasyarakat. Hal ini menunjang pengembangan tingkat keswadayaan masyarakat baik dalam bentuk materi, sumbangan pemikiran maupun tenaga sehingga dapat mengoptimalkan sumber daya alam yang ada untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Gotong-royong seluruh masyarakat akan mendukung dalam mengoptimalkan pembangunan dan pemberdayaan desa demi kemajuan bersama.

Desa Kedai Durian saat ini dengan jumlah penduduk sekitar 2.785 kepala Keluarga yang terdiri dari 5.817 laki-laki dan 5.936 perempuan. Desa Kedai Durian saat ini di pimpin oleh Kepala Desa yang bernama Bapak Zainul Akhyar, serta sekretaris Desa yang bernama Bapak Widhodho Werdhiono.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Sebelum membahas lebih dalam tentang penelitian ini, disini Peneliti akan menjelaskan fokus penelitian ini adalah Tenaga Pendamping Desa. Penelitian ini dilakukan untuk memperdalam peran seorang pendamping desa sesuai dengan amanat dari Peraturan Menteri Desa No. 3 Tahun 2015 tentang Pendamping. Pendampingan dilakukan karena mengingat masih kurangnya kemampuan desa dalam melakukan pembangunan desa sehingga pemerintah menghadirkan pendamping yang akan mendampingi dengan tujuan agar desa dapat meningkatkan kemampuannya baik dalam pemanfaatan sumber daya dan kemandirian dalam melaksanakan pembangunan.

Penelitian ini dimulai dengan menemui Bapak Zainul Akhyar sebagai Kepala Desa Kedai Durian untuk meminta izin peneliti dalam melakukan wawancara dengan beliau. Setelah mendapatkan izin wawancara, peneliti kemudian menyampaikan karakteristik subjek penelitian yang akan dijadikan sebagai informan penelitian. Setelah peneliti menemukan subjek penelitian yang sesuai dengan karakteristik yang ditetapkan, selanjutnya peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada informan-informan yang telah ditetapkan berdasarkan kepada pedoman wawancara yang telah disusun.

4.1.1. Deskripsi Narasumber

a. Narasumber Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, narasumber dikelompokkan menjadi dua yaitu narasumber dengan jenis kelamin laki-laki dan narasumber dengan jenis kelamin perempuan. Pada tabel 4.1 berikut disajikan persentase untuk masing-masing kategori tersebut:

Tabel 4.1 Narasumber Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-Laki	5	75%
2	Perempuan	2	25%
	Jumlah	7	100%

Sumber : *Hasil Penelitian 2022*

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas narasumber berasal dari jenis kelamin laki-laki dengan frekuensi 5 orang dengan persentase (80%) dan 2 orang perempuan dengan persentase (20%).

b. Narasumber Menurut Pendidikan

Distribusi narasumber menurut pendidikan dapat dikelompokkan, menjadi 2 kelompok yaitu narasumber dengan pendidikan SMA dan S1. Pada tabel 4.2 berikut disajikan persentase untuk masing-masing kategori tersebut.

Tabel 4.2 Narasumber Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1	SMP	0	0%
2	SMA	5	75%
3	S1	2	25%
	Jumlah	7	100%

Sumber : *Hasil Penelitian 2022*

Berdasarkan tabel 4.2. di atas dapat dilihat dari pendidikan S1 dengan frekuensi 2 orang dengan persentase 25%, pendidikan SMP 0 dengan frekuensi 0% dan SMA 5 orang dengan persentase sebesar 75%.

4.1.2. Peran Pendamping Lokal Desa dalam Pelaksanaan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kedai Durian Kabupaten Deli Serdang

4.1.2.1. Sebagai Fasilitator dan Komunikator

Peran Pendamping Lokal Desa adalah sebagai seorang fasilitator, animator, dan koordinator sedangkan sub peran lainnya sebagai koordinator, fasilitator dan motivator. Pada prinsipnya, peran seorang pendamping sebagai orang yang akan membantu

penyelenggaraan dan proses pembangunan dengan cara membantu masyarakat untuk dapat mendiskusikan persoalan yang mereka hadapi dan untuk dapat menggali potensi-potensi yang dimiliki untuk dapat dimanfaatkan seproduktif mungkin. Pendamping Lokal Desa memiliki tugas untuk mendampingi desa mulai dari proses penyusunan perencanaan pembangunan, pelaksanaan kegiatan sampai kepada pemantauan dan evaluasi desa.

Pendamping Lokal Desa sebagai fasilitator memiliki tugas untuk dapat membantu masyarakat desa untuk dapat melaksanakan pembangunan desa, sebelum pelaksanaan pembangunan tersebut maka Pendamping Lokal Desa bertanggung jawab dalam mendampingi desa dalam proses penyusunan perencanaan desa. Sesuai dengan tugas pokok Pendamping Lokal Desa yaitu melakukan pendampingan desa dalam perencanaan pembangunan dan keuangan desa dengan indikator output yaitu terlaksananya sosialisasi Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, terfasilitasinya musyawarah desa yang partisipatif untuk menyusun RPJMDes, RKPDes dan APBDes maka dalam hal perencanaan sebagai seorang fasilitator Pendamping Lokal Desa (PLD) menjalankan fungsinya sebagai narasumber, pelatih, mediator dan penggerak.

Berbicara tentang peran sebagai komunikator, komunikasi dalam kehidupan sehari-hari tentu sangat penting sekali tanpa komunikasi maka segala aktifitas tidak akan berjalan dengan baik.

Dalam pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan desa, komunikasi sangatlah penting sekali sebagai alat untuk berkomunikasi dengan masyarakat sehingga pesan-pesan program dapat tersampaikan oleh Pendamping Lokal Desa kepada masyarakat desa sehingga dapat membantu masyarakat untuk dapat membangun desanya secara mandiri. Pendamping Lokal Desa tentu harus memiliki kemampuan komunikasi yang sangat baik karena Pendamping Lokal Desa adalah orang yang akan menyampaikan pesan pembangunan dan pemberdayaan kepada masyarakat desa.

Berdasarkan wawancara dan diskusi dengan Bapak Zainul Akhyar selaku Kepala Desa Kedai Durian Kabupaten Deli Serdang adalah :

“Adanya PLD ini memang sudah dari ketentuan permendes, tenaga PLD ini itu sebagai tenaga pendamping, tetapi bukan mereka yang mengerjakan atau membuat program ya, mereka tugasnya hanya mendampingi, memfasilitasi, dan memberikan arahan ke masyarakat, pemilihan PLD juga sangat saya pertimbangkan, yang pastinya mempunyai skil dibidangnya, karena PLD ini sangat berperan penting dalam pencapaian program yang akan dilaksanakan pihak desa. Sejauh ini kinerja PLD cukup baik menurut saya dalam menjalankan tugasnya, karena PLD selalu memberikan laporan ke saya entah itu situasi masyarakat desa dalam pelaksanaan ataupun pelatihan.”
(Wawancara, 16 Maret 2022).

Jika melihat dari penjelasan Bapak Zainul Akhyar selaku Kepala Desa Kedai Durian mengenai tugas Pendamping Lokal Desa sebagai fasilitator adalah orang yang berperan memfasilitasi atau membantu menyediakan fasilitas, membantu dan memberikan

kemudahan dalam program pembangunan dan pemberdayaan desa kepada anggota kelompok agar dapat menghadapi permasalahan dan mencari solusinya. Pendamping Lokal Desa (PLD) sebagai seorang fasilitator dan komunikator juga harus dapat membantu masyarakat Desa Kedai Durian memperoleh informasi penting mengenai pembangunan dan pemberdayaan desa yang sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga pelaksanaan program dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Aweng selaku
Warga Desa Kedai Durian Kabupaten Deli Serdang :

“Kalau berbicara tentang peran menurut saya, mbak Dian sebagai seorang Pendamping Lokal Desa itu baik kerjanya, beliau rutin tuh melakukan sosialisasi ke warga kalau misalnya ada kegiatan yang mau dilakukan, misalnya seperti mau membangun drainase atau membangun gapura desa, beliau memberikan pelatihan dan memberikan fasilitas ke masyarakat. PLD juga mengarahkan agar masyarakat dapat memanfaatkan pembangunan yang telah dibiayai oleh pemerintah dan senantiasa menjaga supaya kehidupan masyarakat menjadi lebih sejahtera dengan adanya program dari pemerintah itu” (Wawancara, 18 Maret 2022).

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ida selaku Warga Desa
Kedai Durian Kabupaten Deli Serdang :

“Yang namanya komunikator itu yang pasti orang yang dapat menjalin komunikasi dengan baik ya. Kalau menurut saya si komunikasi antara PLD dengan masyarakat sudah cukup baik, kadang informasi disampaikan kembali dari PLD ke masyarakat sewaktu di perwiritan, jadi saat melaksanakan pengajian rutin, mbak dian itu suka ngajak ibu ibu perwiritan untuk bermusyawarah. Seperti contohnya akan ada kegiatan posbindu, ya beliau selalu mengingatkan

kami untuk datang, karna kan posbindu itu emang program desa yang memberikan pelayanan kesehatan gratis untuk lansia seperti cek gula darah,cek tensi,pemberian vitamin dll” (Wawancara,18 Maret 2022).

Adanya Tenaga Pendamping Lokal Desa ini sebagai Fasilitator dan Komunikator dalam menjalankan tugasnya terbilang cukup baik. Hal ini di lihat dengan banyak nya masyarakat desa yang terlibat salah satu nya dalam program pembangunan dan program pelayanan kesehatan yang dilaksanakan di desa Kedai Durian.

4.1.2.2. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Peran Pendamping Lokal Desa (PLD) berfungsi sebagai seorang penggerak lebih berperan menjadi orang yang harus dapat menggerakkan, mendorong dan meningkatkan partisipasi masyarakat agar dapat mandiri untuk dapat meningkatkan potensi yang mereka miliki dan juga agar masyarakat dapat berpartisipasi dalam pembangunan dan pemberdayaan. Dalam hal ini Pendamping Lokal Desa (PLD harus dapat mengajak semua masyarakat untuk dapat menentukan sendiri pilihan dan tindakan untuk dapat melakukan pembangunan desa mereka sendiri. Pendamping Lokal Desa (PLD) mengajak masyarakat untuk dapat bersama-sama memikirkan potensi, kebutuhan dan masalah yang mereka hadapi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam hal pendampingan, karena dengan ajakan tersebut masyarakat desa dapat melakukan pemetaan konsep, situasi dan kondisi dengan cara yang kritis.

Mengajak masyarakat untuk dapat berfikir secara kritis dalam penyusunan perencanaan program yang akan dilaksanakan merupakan kegiatan yang bisa dikatakan cukup penting karena Pendamping Lokal Desa (PLD) harus dapat menggerakkan masyarakat Desa dalam mengutarakan pendapatnya, agar program pembangunan dan pemberdayaan di Desa Kedai Durian sesuai dengan harapan mereka sendiri. Peran Pendamping Lokal Desa (PLD) sebagai seorang penggerak dalam perencanaan pembangunan di Desa Kedai Durian, dijelaskan oleh Pendamping Lokal Desa Kedai Durian, Ibu Dian sebagai berikut ini :

“Soal mengundang masyarakat untuk melakukan musyawarah itu dilakukan oleh Kepala Desa atau perangkat Desa dengan memberikan undangan kepada masyarakat, saya sendiri juga hadir dengan undangan kepala desa, setelah masyarakat hadir barulah tugas saya untuk mengajak masyarakat desa agar ikut dalam memberikan masukan atau mengutarakan pendapat mereka apa kebutuhan atau masalah Desa Kedai Durian ini sehingga masalah tersebut bisa dipecahkan dan kebutuhan mereka bisa dipenuhi dan apabila telah sepakat maka akan dimasukkan dalam rencana pembangunan” (Wawancara, 21 Maret 2022).

Pendamping Lokal Desa (PLD) dalam menggerakkan masyarakat Desa Kedai Durian agar terus aktif dalam meningkatkan kemampuan melalui aktif dalam menghadiri program-program pemberdayaan masyarakat. Mengenai hal tersebut di jelaskan oleh Pendamping Lokal Desa, Ibu Dian sebagai berikut :

“Setiap bulan di Kecamatan Delitua ini ada program yang namanya posyandu dan posbindu, Perkumpulan PKK, dan pelatihan untuk para pemilik UMKM, jadi saya mengajak

masyarakat untuk menghadiri posyandu, posbindu, dan perkumpulan PKK tersebut bagi ibu-ibu atau masyarakat yang sudah berkeluarga, dan kepada para lansia, dan untuk pelatihan pengembangan UMKM biasanya dilaksanakan dan dihadiri oleh para pemilik UMKM di setiap desa biasanya pelatihan ini dilaksanakan setiap tiga bulan sekali”. (Wawancara, 21 Maret 2022).

Mengajak masyarakat Desa untuk terus aktif dalam berbagai kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Pendamping Lokal Desa juga dijelaskan oleh Bapak Kepala Desa, Bapak Zainul Akhyar sebagai berikut :

“Pendamping Lokal Desa (PLD) selalu mengajak masyarakat dalam pelaksanaan posyandu, posbindu, perkumpulan PKK, dan pelatihan pengembangan UMKM. Pada saat pelaksanaan musyawarah desa juga PLD selalu mengingatkan agar masyarakat tetap aktif dalam pemberdayaan masyarakat”. (Wawancara, 16 Maret 2022).

Sedangkan informasi yang peneliti dapat dari masyarakat Desa Kedai Durian yang ditanya mengenai Peran Pendamping Lokal Desa (PLD) dalam meningkatkan partisipasi masyarakat desa untuk aktif dalam pemberdayaan masyarakat dijelaskan oleh Bapak Alpindo sebagai berikut:

“Setiap ada pertemuan atau musyawarah di kantor desa memang saya selalu mendengar PLD mengatakan agar kami terus berpartisipasi dalam semua kegiatan dan pembangunan desa dan program pemberdayaan baik itu pembangunan secara fisik ataupun kegiatan-kegiatan pembangunan dan pemberdayaan lainnya, pokoknya semua kegiatan yang dilaksanakan pihak desa lah, ya tapi kan tidak semua juga saya bisa hadir, karena saya bekerja, paling hanya beberapa kegiatan saja yang saya biasa hadir, seperti musyawarah-musyawarah dan pelatihan pengembangan UMKM, kalo untuk kegiatan PKK biasanya istri saya”. (Wawancara, 24 Maret 2022).

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat Desa Kedai Durian salah satunya adalah dengan memberikan motivasi agar masyarakat Desa Kedai Durian aktif dalam berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat. Sesuai dengan penjelasan Sumpeno (2009:3) bahwa fasilitator yang berfungsi sebagai seorang penggerak, dengan maksud bahwa seorang fasilitator harus dapat memberikan dorongan atau motivator kepada masyarakat agar dapat membangun dirinya dan berpartisipasi dalam program pembangunan dan pemberdayaan. Mengenai Pendamping Lokal Desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat desa dalam pemberdayaan dapat dikatakan telah berhasil memberdayakan masyarakat Desa Kedai Durian. Keberhasilan dilakukan melalui pendekatan masyarakat seperti sosialisasi serta penyuluhan dalam memperkenalkan program-program pembangunan dan pemberdayaan sehingga masyarakat memiliki semangat dalam mengikuti program tersebut. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara para informan yang menyatakan bahwa Pendamping Lokal Desa (PLD) telah menjalankan perannya sebagai seorang fasilitator dengan fungsi sebagai seorang penggerak atau memberikan motivasi agar masyarakat Desa Kedai Durian aktif dalam mengikuti program-program pemberdayaan masyarakat desa, perannya sebagai motivator terlihat saat seorang Pendamping Lokal Desa memberikan arahan dan juga motivasi saat pertemuan musyawarah desa atau pada

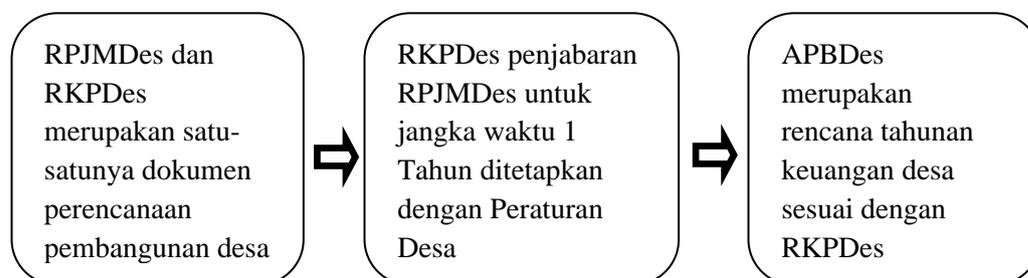
saat acara-acara tertentu yang dihadiri masyarakat dan juga Pendamping Lokal Desa.

4.1.2.3. Menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes, RKPDes,dan APBDes)

Perencanaan pembangunan merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan desa. Pentingnya perencanaan pembangunan agar meminimalkan kesalahan-kesalahan yang akan terjadi serta untuk dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh desa dan juga untuk dapat mengetahui prioritas pembangunan yang harus di dahulukan. Sedangkan sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa, disebutkan bahwa Perencanaan pembangunan desa adalah proses tahapan kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah Desa dengan melibatkan Badan Permusyawaratan Desa dan unsur masyarakat secara partisipatif guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya desa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan desa. Perencanaan pembangunan desa disusun berjangka meliputi :

1. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJDes) untuk jangka waktu 6 (enam) tahun
2. Rencana Pembangunan Tahunan Desa atau yang disebut Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) merupakan penjabaran dari RPJM Desa untuk jangka waktu 1 (satu) tahun.

Untuk lebih jelas lagi dalam proses perencanaan pembangunan desa dapat dilihat dari Gambar 4.3 berikut ini:



Sumber : Direktorat Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan

Masyarakat

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Akhyar selaku Kepala Desa beliau mengatakan dalam penyusunan RPJMDes, RKPDes, dan APBDes tidak boleh dilakukan secara sepihak. Kepala Desa harus mengikutsertakan partisipasi masyarakat desa, seperti pada saat dilaksanakannya musyawarah desa, pada saat itulah penyusunan perencanaan pembangunan desa dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mendengar langsung keluhan dari masyarakat dan melihat kembali potensi yang dapat menjadi acuan pembangunan.

“Kalau untuk penyusunan RPJMDes, RKPDes, dan APBDes itu bukan hanya saya, memang itu tugas saya sebagai Kepala Desa, cuman dalam penyusunannya itu saya bentuk lagi tim penyusun, saya bentuk tim penyusunnya ada 7 orang, salah satu diantaranya yaitu Pendamping Desa, PLD, Kor kesejahteraan, Kor Pembangunan dan Masyarakat. Ya namanya kita juga mau mengimplementasikan program pemberdayaan ya jadi harus ada tim agar dapat bertukar pikiran dan saling membantu juga.” (Wawancara, 16 Maret 2022).

Menurut yang peneliti lihat di lapangan, pelaksanaan pembangunan dan program pemberdayaan Desa Kedai Durian sudah

sesuai dengan RPJMDes, dan RKPDes . Hal ini juga disampaikan oleh salah satu masyarakat desa Bapak Hendra :

“Pelaksanaan pembangunan disini itu kalau seingat saya memang sering dilaksanakan pihak desa, saya kebetulan kan juga masih saudara dengan pak kades, nah saya sering tuh ikut ikut beliau mengontrol kalau ada pembangunan yang sedang dilaksanakan, saya ga terlalu ingat pastinya ya pelaksanaannya karna saya juga ga ranahnya disitu, tapi seingat saya memang terbilang cukup sering kalau dalam setahun kayaknya ada lah paling sedikit satu kali pembangunan di desa ini entah itu perbaikan gapura, pembangunan drainase, perbaikan gorong-gorong, cor beton, dll” (Wawancara, 18 Maret 2022).

Setelah tersusunnya RPJMdes dan RKPDes maka akan tertuang didalam Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes). Dalam APBDes akan memuat sumber-sumber penerimaan dan alokasi pengeluaran waktu satu tahun serta jumlah anggaran yang dibutuhkan untuk pembangunan desa yang berasal dari dana desa (Kessa, 2015: 35). APBDes biasanya disusun oleh aparat desa, antara lain kepala desa , kor pembangunan, bendahara desa, sekretaris desa, kor umum, dan masyarakat. Penyusunan ini melibatkan masyarakat agar terwujudnya sikap terbuka dan transparansi agar masyarakat juga dapat melihat secara langsung bagaimana sistem pengelolannya dan dapat berperan serta bersama pihak desa dalam mengimplementasikan program yang telah dirancang dan disusun bersama-sama.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Dian selaku Pendamping Lokal Desa beliau mengatakan bahwa :

“Ada tiga sumber dana, kalau kami hanya dana desanya saja yang kami pantau, ibaratnya apa saja penggunaannya dan digunakan untuk apa saja, kalau untuk tahun ini kan ada BLT ,

30% itu BLT, kemudian 20% ada untuk program ketahanan pangan, 8% PPKM, 30% untuk pembangunan dan sisanya itu desa, terserah desa mau membuat untuk kegiatan apa yang penting ada aturan aturan yang tidak menyalahi penggunaan dana desa itu.” (Wawancara, 21 Maret 2022)

4.1.2.4. Penanggulangan Kemiskinan

Istilah pemberdayaan masyarakat sebagai terjemahan dari kata “empowerment” mulai ramai digunakan dalam bahasa sehari-hari di Indonesia bersama-sama dengan istilah “penanggulangan kemiskinan” sejak digulirkannya Inpres No. 5/1993 yang kemudian lebih dikenal sebagai Inpres Desa Tertinggal (IDT). Sejak itu, istilah pemberdayaan dan penanggulangan kemiskinan merupakan saudara kembar yang selalu menjadi topik dan kata kunci dari upaya pembangunan.

Pemberdayaan merupakan salah satu cara untuk meretas kemiskinan masyarakat, meningkatkan kesejahteraan dan berkehidupan yang layak. Dengan adanya pendampingan terhadap masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah diyakini mampu mendorong kemampuan dan kreatifitas masyarakat untuk hidup mandiri.

Program yang telah dilaksanakan pihak desa dalam penanggulangan kemiskinan dan menciptakan pemberdayaan desa salah satunya yaitu PKH (Program Keluarga Harapan), program ini adalah program pemberian bantuan sosial kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH,

Program ini merupakan program dari pihak kemensos. Pihak desa Kedai Durian menyalurkan bantuan PKH ini dengan pemberian bahan pokok seperti beras,minyak,gula,telur,dan juga pemberian uang tunai.

Program penanggulangan kemiskinan ini menjadi dasar pengembangan pemberdayaan masyarakat di desa Kedai Durian. Dalam menanggulangi kemiskinan, pihak desa juga memberikan BLT (Bantuan Langsung Tunai) kepada masyarakat yang terdampak covid-19. Jumlah keluarga Penerima Manfaat BLT yaitu sebanyak 136 KK. Penerima bantuan ini akan dirubah setiap tahunnya agar masyarakat dapat bergantian menerima manfaat bantuan tersebut. BLT ini disalurkan dengan memberikan uang tunai sebesar 300 ribu per bulan kepada penerima manfaat, dan bantuan ini diberikan pihak desa selama satu tahun.

Hal ini juga disampaikan oleh Pak Hamdani selaku warga penerima manfaat BLT , Beliau mengatakan :

“Iya benar,keluarga kami memang benar penerima BLT. Biasanya pihak desa menghimbau kepada masyarakat yang menerima BLT untuk datang kekantor desa untuk menerima dana BLT tersebut,BLT yang saya terima yaitu sebesar 300 ribu perbulan. Nah biasanya penerima BLT tidak lagi mendapatkan bantuan PKH begitu juga sebaliknya. Hal ini mungkin dilakukan pihak desa agar bantuan dapat disalurkan secara merata dan sebagian besar masyarakat desa kedai durian dapat merasakan dana bantuan tersebut”. (Wawancara,23 Maret 2022)

Dalam penyaluran PKH dan BLT ini, masyarakat Penerima Manfaat dihimbau untuk berkumpul dan hadir di desa, setelah semua

masyarakat berkumpul maka akan dilakukan terlebih dahulu musyawarah yang dihadiri oleh semua perangkat desa dan Pendamping Lokal Desa, peran Pendamping Lokal desa dalam musyawarah ini adalah sebagai komunikator, yaitu menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat, memberikan motivasi kepada masyarakat Penerima Manfaat yang terdampak covid-19 dan yang di PHK agar tidak putus asa dan menyerah. Pendamping Lokal Desa juga mengarahkan kepada seluruh masyarakat agar tidak bergantung kepada bantuan yang diberikan sebab bantuan tersebut hanya bersifat sementara dan tidak jangka panjang, masyarakat diarahkan untuk bisa melihat potensi desa yang dapat dikembangkan dan dapat menjadi sumber penghasilan untuk masyarakat Penerima Manfaat .

Pak Hendra sebagai salah satu warga penerima manfaat mengatakan :

“Penyaluran bantuan memang diberikan di kantor desa langsung, biasanya kami dapat panggilan tuh untuk hadir, biasa dananya cair kalo ga salah seingat saya sekitar tanggal 7 sampai 10 setiap bulannya, sebelum bantuan diserahkan pasti selalu ada musyawarah terlebih dahulu dan dimulai dari kepala desa yang berbicara, kemudian pendamping lokal desa. Saya ingat ingat lupa sih karna saya tidak begitu mendengarkan. Yang saya ingat pokoknya mereka bilang agar bantuan dapat dimanfaatkan dengan sebaiknya, terus mereka mengarahkan kepada masyarakat yang masih muda muda yang korban PHK pada masa covid ini untuk mengelola BUMDes untuk menggantikan sumber mata pencaharian mereka sementara..” (Wawancara, 24 Maret 2022).

4.1.2.5. Pembangunan Infrastruktur

Pembangunan merupakan bentuk perubahan sosial yang terarah dan terencana melalui berbagai macam kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Adanya pembangunan yang dilaksanakan di desa Kedai Durian memang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat Desa Kedai Durian itu sendiri, dengan mendorong pembangunan desa mandiri yang berkelanjutan serta memiliki ketahanan sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Sejauh ini, pemerintah desa sudah mengalokasikan dana desa dengan pembangunan infrastruktur diantaranya yaitu, pengadaan drainase, pengembangan jaringan internet dan telekomunikasi, perbaikan jembatan , pembangunan gapura , dan cor beton. Alasan utama pengadaan infrastruktur desa ialah minimnya fasilitas saran dan prasarana utama yang ada di desa kedai durian. Pembangunan ini diharapkan dapat membantu masyarakat dan dapat mengembangkan desa serta dapat menciptakan desa yang mandiri dan berdaya. Proses pembangunan ini juga selalu melibatkan masyarakat agar masyarakat dapat berpartisipasi dan melihat proses nya secara langsung, hal ini disampaikan oleh salah satu warga yaitu pak aweng , beliau mengatakan :

“Dalam pelaksanaan pembangunan apapun itu memang selalu dilibatkan, saya juga termasuk warga yang aktif untuk berpartisipasi” (Wawancara, 23 Maret 2022).

Hal yang sama juga disampaikan bu Dian selaku PLD, beliau mengatakan :

“Untuk pembangunan memang kita selalu berupaya agar masyarakat selalu terlibat agar terciptanya transparansi dan juga untuk mengajak masyarakat ikut berpartisipasi dan dapat mengembangkan desa bersama-sama untuk tujuan bersama. Untuk pembangunan parit biasanya pihak desa sudah menentukan jarak panjangnya, kalau masyarakat minta ditambah misal entah minta agar lebih dipanjangkan lagi biasanya dananya itu ya dari masyarakat itu sendiri, pokoknya dari dana desa jaraknya sudah ditentukan sekian meter misalnya.” (Wawancara, 21 Maret 2022).

4.1.2.6. Bantuan UMKM

Dalam mewujudkan desa yang maju dan berdaya, Pemerintah desa kedai durian juga memberikan bantuan serta pelatihan kepada masyarakat pemilik UMKM. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan daya jual serta memberikan pembelajaran kepada para pemilik UMKM agar dapat bersaing di pasaran. Program pelatihan UMKM ini merupakan program yang di selenggarakan pihak kecamatan. Jadi, tak hanya desa kedai durian tetapi desa lain yang berada di Kecamatan Delitua juga merasakan manfaat pelatihan UMKM ini. Program ini tentu bukan hanya sekedar pelatihan biasa, masing-masing desa sudah difasilitasi sarana-dan prasarana untuk pelaksanaan pelatihan ini. Pihak kecamatan juga menghadirkan

beberapa narasumber yang cukup berkompeten untuk memberikan pelatihan kepada para pemilik UMKM.

Dalam pelaksanaan program ini biasanya dilakukan 3 bulan sekali. Narasumber yang diutus pihak kecamatan juga pastinya berkolaborasi dengan Pendamping Lokal Desa, agar pelatihan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pendamping Lokal Desa juga berperan sebagai motivator untuk masyarakat desa, memberikan motivasi kepada para pemilik UMKM agar mereka dapat mengikuti pelatihan yang diberikan.

Hal ini disampaikan oleh bu Dian selaku PLD :

“Untuk program UMKM ini sebenarnya saya juga kurang ngerti ya karna bukan bidang saya disitu, akan tetapi alhamdulillah nya ada Narasumber yang didatangkan pihak kecamatan kemari yang memang ahlinya dibidang pengembangan UMKM . Tugas saya ya paling hanya untuk menghimbau masyarakat untuk hadir pada saat pelatihan dilaksanakan lah, saya yang mengajak mereka untuk berpartisipasi karena sebenarnya inikan untuk keuntungan mereka juga yakan, untuk pengembangan usahanya mereka. Jadi biasanya masyarakat pemilik UMKM semangat tuh untuk hadir di kantor desa untuk mengikuti pelatihan itu tadi” (Wawancara,29 Maret 2022).

Hal yang lain juga disampaikan Pak Pindo sebagai salah satu warga pemilik UMKM susu kedelai , beliau mengatakan :

“Semenjak adanya pelatihan ini, saya merasa sangat terbantu, karna kita para pemilik UMKM ni benar benar dibimbing dalam mengembangkan usaha kita, salah satu yang dipelajari itu adalah bagaimana strategi branding, bagaimana caranya public speaking yang baik antar penjual dan pembeli agar si pembeli merasa nyaman,dan juga diajarkan strategi pemasaran melalui media sosial, jadi kayak disuruh jualan di online online gitu, alhamdulillah sejak saya terapkan yang saya pelajari, omset saya pelan pelan naik” (Wawancara,25 Maret 2022).

Program ini merupakan program jangka panjang yang dilaksanakan pihak kecamatan, dengan adanya program ini diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat desa, dan mewujudkan desa yang maju dan berdaya. Program bantuan UMKM ini sudah berjalan 2 tahun, pelatihan dilaksanakan 3 kali dalam setahun atau sekitar 3 bulan sekali di Aula kantor desa Kedai Durian. Masyarakat mengatakan bahwa semenjak adanya pelatihan ini, para pemilik usaha menjadi lebih memahami dunia pemasaran serta mereka juga mengatakan dengan mempelajari ilmu yang telah diberikan, pemasukan mereka perlahan naik.

4.1.2.7. Pelayanan Posyandu Balita dan Lansia

Kesehatan masyarakat memiliki peran penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, penanggulangan kemiskinan dan pembangunan ekonomi. Kesehatan merupakan salah satu komponen utama pengukuran selain pendidikan dan pendapatan. Kondisi umum kesehatan masyarakat desa dipengaruhi oleh faktor lingkungan, perilaku dan pelayanan kesehatan. Sementara itu, pelayanan kesehatan terdiri dari beberapa komponen antara lain ketersediaan dan mutu fasilitas pelayanan kesehatan, obat dan perbekalan kesehatan, tenaga kesehatan, pembiayaan dan manajemen kesehatan.

Program kesehatan Pelayanan Posyandu Balita dan Lansia ini tentunya hadir ditengah masyarakat dengan tujuan untuk

memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat desa Kedai durian. Biasanya pelayanan ini dilaksanakan di puskesmas inti yang berada di desa Kedai durian dengan didampingi langsung oleh bidan desa dan perawat yang sudah diutus pihak kecamatan untuk mengecek kesehatan masyarakat desa kedai durian ini. Pendamping Lokal Desa juga turut serta dalam pelaksanaan program pelayanan kesehatan ini dan berperan sebagai komunikator untuk mengajak masyarakat untuk dapat hadir dalam pelaksanaan program tersebut, program Pelayanan Posyandu Balita dan Lansia ini biasanya dilaksanakan yakni dalam sebulan sekali, dan program ini juga merupakan program jangka panjang.

Mengenai peran Pendamping Lokal Desa sebagai komunikator yang berfungsi sebagai kendali dijelaskan oleh Pendamping Lokal Desa, Ibu Dian sebagai berikut ini :

“Saya menghadiri acara posyandu balita dan lansia untuk memastikan acara tersebut berlangsung dengan baik, karena pada saat posyandu yang banyak berperan adalah para perawat karena acara tersebut untuk memeriksa kesehatan masyarakat, tetapi pada pelaksanaan posyandu untuk lansia ini saya memang merasa terkendala dalam mengajak para lansia untuk hadir karena mungkin sudah berumur ya jadi sudah tidak sanggup jalan ke puskesmas ditambah lagi tidak ada yang mengantar mungkin anak anaknya pada bekerja. Jadi alhasil setiap kegiatan posyandu untuk lansia ini hanya sedikit yang ikut hadir, ya paling para lansia yang tinggalnya tidak jauh dari puskesmas saja” (Wawancara, 21 Maret 2022).

Kepala Desa juga memberikan penjelasan mengenai pelayanan kesehatan masyarakat yang dilakukan di desa Kedai Durian, Bapak Zainul Akhyar menjelaskan :

“Pelayanan kesehatan masyarakat yang ada di Desa Kedai Durian tidak begitu banyak, hanya ada posyandu balita dan lansia saja, soal peran PLD dalam acara tersebut saya kurang tau karena acara tersebut lebih kepada ibu-ibu dan saya jangan menghadirinya, paling istri saya yang sering hadir dalam acara tersebut. (Wawancara, 22 Maret 2022).

Ibu Ida memberikan jawaban ketika ditanya mengenai Pendamping Lokal Desa (PLD) dalam mengendalikan perilaku masyarakat pada saat pelaksanaan program kesehatan masyarakat Desa Kedai Durian :

“Pada saat posyandu saya selalu melihat bahwa PLD hadir, beliau hadir walaupun tidak begitu banyak terlibat dalam acara tersebut, beliau hanya memberikan pengarahan singkat saja. (Wawancara, 22 Maret 2022).

Informan dari masyarakat Desa Kedai Durian yaitu Bapak Hamdani, ketika ditanya mengenai peran Pendamping Lokal Desa dalam mengendalikan pada saat pemberdayaan masyarakat Desa Kedai Durian sebagai berikut :

“Posyandu balita dan lansia itu tidak pernah saya hadiri, istri saya biasanya yang menghadirinya, jadi istri saya yang lebih tau PLD hadir atau tidak. Akan tetapi setau saya program itu tentang pelayanan kesehatan seperti imunisasi , pemantauan status gizi, terus ada pengecekan gula darah dan tensi untuk para lansia, dan pemberian vitamin.”. (Wawancara, 23 Maret 2022).

Pelaksanaan program pelayanan kesehatan posyandu untuk para lansia ini memang program yang cukup penting untuk dihadiri karena selain untuk pengecekan kesehatan, program ini juga

memberikan arahan bagaimana menjaga kesehatan untuk para lansia dimasa covid-19 ini. Akan tetapi, partisipasi masyarakat lansia dalam mengikuti program ini terbilang masih minim. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran para lansia untuk mengikuti program pelayanan kesehatan ini, dan juga kurangnya dukungan dan motivasi dari keluarga dan kerabat terdekat yang menjadi faktor utama penghambat keberhasilan program posyandu lansia ini. Meskipun demikian, program ini tetap terus dilaksanakan sampai saat ini. Pendamping Lokal Desa juga akan berusaha lebih baik lagi untuk meningkatkan partisipasi para lansia dan memberikan motivasi serta dorongan agar para lansia tergerak untuk mengikuti program pelayanan kesehatan ini.

4.2. Pembahasan

Sebelum membahas lebih dalam tentang penelitian ini, disini peneliti akan menjelaskan fokus penelitian ini adalah Tenaga Pendamping Desa. Penelitian ini dilakukan untuk memperdalam peran seorang pendamping desa sesuai dengan amanat dari Peraturan Menteri Desa No. 3 Tahun 2015 tentang Pendamping. Pendampingan dilakukan karena mengingat masih kurangnya kemampuan desa dalam melakukan pembangunan desa sehingga pemerintah menghadirkan pendamping yang akan mendampingi dengan tujuan agar desa dapat meningkatkan kemampuannya baik dalam pemanfaatan sumber daya dan kemandirian dalam melaksanakan pembangunan.

Pentingnya kehadiran Pendamping Lokal Desa menjadikannya salah satu dari Tenaga Pendamping Profesional. Hal tersebut terlihat dengan hadirnya Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, pada Pasal 129 ayat 1 yang berisikan bahwa Tenaga Pendamping Profesional sebagaimana dimaksudkan pasal 128 ayat 2 menyatakan bahwa Tenaga Pendamping Lokal Desa yang bertugas di Desa untuk mendampingi Desa dalam penyelenggaraan Pemerintah Desa, kerja sama Desa, Pengembangan BUMDes dan Pembangunan yang berskala lokal desa. Oleh sebab itu, maka disini Peneliti menengaskan bahwa tenaga pendamping profesional yang dibahas dalam penelitian ini adalah Pendamping Lokal Desa.

Peran pendamping menurut Gitosaputro (2015: 76) adalah sebagai seorang fasilitator, dan koordinator sedangkan sub peran lainnya sebagai koordinator, dan motivator. Pada prinsipnya, peran seorang pendamping sebagai orang yang akan membantu penyelenggaraan dan proses pembangunan dengan cara membantu masyarakat untuk dapat mendiskusikan persoalan yang mereka hadapi dan untuk dapat menggali potensi-potensi yang dimiliki untuk dapat dimanfaatkan seproduktif mungkin. Dari penjelasan Gitosaputro tersebut maka Peneliti memutuskan bahwa peran pendamping dalam penelitian ini adalah sebagai seorang fasilitator dan komunikator.

Sebagai seorang komunikator karena tenaga pendamping disini menjadi orang yang menyampaikan pesan pembangunan kepada masyarakat desa dimana pesan tersebut telah diubah menjadi bahasa yang sederhana yang dapat dimengerti oleh masyarakat desa tanpa mengubah maksud pesan tersebut hanya saja membuat bahasanya menjadi sederhana. Pendamping Lokal Desa memiliki tugas untuk mendampingi desa mulai dari proses penyusunan perencanaan pembangunan, pelaksanaan kegiatan sampai kepada pemantauan dan evaluasi desa.

Kesesuaian antara teori yang peneliti gunakan dengan yang terjadi di lapangan, terlihat bahwa Pendamping Lokal Desa Kedai Durian telah menjalankan tugas pokok dan fungsinya dengan baik sesuai dengan peraturan desa tentang tenaga pendampingan. Pendamping Lokal Desa sebagai fasilitator menjadikannya sebagai seorang narasumber yang memberikan informasi mengenai pembangunan desa. Hal tersebut juga di dukung ketika para informan ditanya tentang program pembangunan dan pemberdayaan desa para informan dapat mengetahui apa maksud dan tujuan program tersebut walaupun hanya secara garis besar mengenai desa dan pembangunan desa. Meskipun hanya secara garis besar, tetapi hal itu juga dapat dikatakan bahwa Pendamping Lokal Desa telah berhasil menjadi seorang narasumber yang memberikan informasi kepada masyarakat sehingga mereka mengetahui apa saja yang harus dilakukan untuk

dapat melaksanakan pembangunan desa sesuai dengan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Pendamping Lokal Desa telah melaksanakan tugas pendampingan melalui pemberian pelatihan kepada masyarakat desa mengenai penyusunan perencanaan pembangunan. Hal tersebut juga didukung dari hasil wawancara dari para informan. Para informan telah memberikan penjelasan bahwa Pendamping Lokal Desa di Desa Kedai Durian telah membimbing mereka dalam menyusun RPJMDes, RKPDes dan APBDes melalui musyawarah desa.

Hasil wawancara dengan para informan , salah satunya yaitu Bapak Zainul Akhyar selaku kepala desa kedai durian juga memberikan dukungan, beliau mengatakan bahwa Pendamping Lokal Desa telah menjalankan perannya dengan baik sebagai tenaga pendamping profesional. Beberapa informan lain juga mengatakan bahwa cara Pendamping Lokal Desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat desa Kedai Durian adalah membangun kesadaran masyarakat penguatan organisasi masyarakat dan memfasilitasi pembangunan partisipatif melalui musyawarah desa. Namun dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai penggerak masih dikatakan kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan program pelayanan kesehatan yaitu posyandu lansia yang masih mengalami kendala yaitu kurangnya minat para lansia

untuk mengikuti program tersebut. Hal ini juga dikarenakan kurangnya dorongan dari pihak keluarga dan kerabat terdekat.

Kegagalan atau keberhasilan dalam peningkatan pembangunan di desa sangat ditentukan dari kinerja dan kerjasama antara Kepala Desa dan Pendamping Lokal Desa itu, sejauh mana peran Pendamping Lokal Desa dalam menggerakkan, memotivasi, mengarahkan, merencanakan serta berkomunikasi baik kepada masyarakat desa, agar dalam periode kepala desa dapat dikatakan baik dalam memberikan arahan serta koordinasi bagi perangkat pemerintah di desa termasuk Pendamping Lokal Desa dan masyarakat desa. Untuk mencapai tujuan pemerintah dalam hal pemberdayaan masyarakat maka diperlukan kerja sama baik antara Pendamping Lokal Desa dan masyarakat desa. Maka dengan adanya tujuan ini diharapkan masyarakat dapat terus berperan aktif dan terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan desa, program desa, serta pemberdayaan masyarakat di desa Kedai Durian.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Pendamping Lokal Desa (PLD) sebagai fasilitator memiliki tugas untuk dapat membantu masyarakat desa untuk dapat melaksanakan pembangunan desa, sebelum pelaksanaan pembangunan tersebut maka Pendamping Lokal Desa (PLD) bertanggung jawab dalam mendampingi desa dalam proses penyusunan perencanaan desa. Untuk peran sebagai fasilitator dan peran sebagai seorang komunikator yang berfungsi sebagai seorang informan dan seorang kendali juga terbilang sudah cukup baik.
2. Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, Pendamping Lokal Desa (PLD) dapat dikatakan memiliki kemampuan komunikasi yang sangat baik , dengan menggunakan bahasa sederhana yang dimengerti oleh masyarakat desa, Hal ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat desa untuk ikut serta dalam melaksanakan program pembangunan dan pemberdayaan untuk mencapai tujuan bersama yaitu membangun desa yang maju dan berdaya.
3. Dalam penyusunan RPJMDes dan RKPDes Pendamping Lokal Desa (PLD) mengajak masyarakat untuk dapat bersama-sama memikirkan potensi, kebutuhan dan masalah yang mereka hadapi agar masyarakat

dapat melakukan pemetaan konsep, situasi dan kondisi dengan cara yang kritis. Mengajak masyarakat untuk dapat berfikir secara kritis dalam penyusunan perencanaan program yang akan dilaksanakan merupakan kegiatan yang bisa dikatakan cukup penting karena Pendamping Lokal Desa (PLD) harus dapat menggerakkan masyarakat Desa dalam mengutarakan pendapatnya, agar program pembangunan dan pemberdayaan di Desa Kedai Durian sesuai dengan harapan mereka sendiri.

4. Dalam pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan, Program yang telah dilaksanakan pihak desa salah satunya yaitu PKH (Program Keluarga Harapan), BLT (Bantuan Langsung Tunai) kepada masyarakat yang terdampak covid-19, dan juga bantuan berupa Pelatihan UMKM. Sejauh ini, program pemberdayaan tersebut berjalan dengan baik dan tidak mengalami kendala.
5. Adanya pembangunan infrastruktur yang dilaksanakan di desa Kedai Durian memang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa Kedai Durian itu sendiri, dengan mendorong pembangunan desa mandiri yang berkelanjutan serta memiliki ketahanan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Infrastruktur yang dibangun juga dikatakan sangat bermanfaat bagi masyarakat desa Kedai Durian.
6. Program bantuan pelatihan UMKM ini merupakan program jangka panjang yang dilaksanakan pihak kecamatan, dengan adanya program

ini dapat dikatakan berjalan sesuai yang diharapkan, dan dengan adanya program ini terbilang cukup membantu perekonomian masyarakat desa, meningkatkan pendapatan penjualan dan mewujudkan desa yang maju dan berdaya.

7. Dalam pelaksanaan program Pelayanan Posyandu Balita dan Lansia Pendamping Lokal Desa juga turut serta dalam pelaksanaan program pelayanan kesehatan ini . Meskipun tidak mengerti tentang pengecekan kesehatan, Pendamping Lokal Desa tetap hadir untuk memastikan program berjalan dengan baik atau tidak. Akan tetapi, dalam pelaksanaan program ini Pendamping Lokal Desa justru mengalami kendala yaitu kurangnya kesadaran para lansia untuk mengikuti program pelayanan kesehatan ini, dan juga kurangnya dukungan dan motivasi dari keluarga dan kerabat terdekat yang menjadi faktor utama penghambat keberhasilan program posyandu lansia ini

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang di rekomendasikan peneliti, sebagai bahan evaluasi, maka dapat ditarik beberapa saran sebagai berikut ini :

1. Peran Pendamping Lokal Desa sebagai fasilitator dan komunikator sudah cukup baik, penulis menyarankan agar tetap terus berupaya menjalankan program-program dengan konsisten agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Upaya meningkatkan partisipasi yang dilakukan oleh Pendamping Lokal Desa Kedai Durian dapat dikatakan sudah cukup baik, penulis memberi masukan agar program-program yang dilaksanakan disesuaikan dengan kemampuan atau kebutuhan masyarakat desa Kedai Durian agar masyarakat dapat senantiasa terlibat di setiap program yang dijalankan oleh pihak desa.
3. Dalam penyusunan RPJMDes dan RKPDes masyarakat juga dilibatkan agar masyarakat juga dapat turut serta menyusun rencana pembangunan desa, akan tetapi penulis menyarankan agar pengelolaan APBDes juga melibatkan masyarakat agar semua bersifat transparan. Karena dari yang penulis ketahui, dalam pengelolaan APBDes tidak melibatkan masyarakat secara utuh. Penulis berharap pihak desa dapat bersikap terbuka dan dapat menjelaskan secara terperinci pengelolaan dana desa tersebut.
4. Dalam menanggulangi kemiskinan, program yang dijalankan pihak desa sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dengan penyaluran bantuan program PKH dan BLT yang disalurkan secara merata kepada Penerima Manfaat. Namun dari hal tersebut, penulis menyarankan agar program PKH tidak bersifat sementara, namun harus memiliki jangka panjang agar semua masyarakat yang berpenghasilan rendah dapat terus merasakan bantuan tersebut.
5. Pelaksanaan program pembangunan infrastruktur diharapkan dapat terus dijalankan dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan

kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Demikian dalam pembangunan ini juga diharapkan agar masyarakat tetap aktif berpartisipasi karena dalam pembangunan ini masyarakat merupakan tokoh utama dalam keberhasilan suatu pembangunan.

6. Bantuan Pelatihan UMKM diharapkan dapat terus dijalankan dengan baik, dan penulis juga menyarankan agar kedepannya pemerintah desa juga memberikan bantuan berupa modal usaha kepada masyarakat desa yang terkena korban PHK , hal ini bertujuan untuk mengurangi jumlah pengangguran yang ada di desa Kedai Durian,
7. Dalam Program Posyandu Balita dan Lansia ini, untuk posyandu balita sudah berjalan cukup baik. Namun penulis menyarankan agar Pendamping Lokal Desa (PLD) dapat memikirkan bagaimana strategi yang dapat dilakukan agar kedepannya para lansia mau ikut berpartisipasi untuk kesehatan mereka sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. (2011). Manajemen Pemerintahan Daerah. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Faizal. (2018). Peran Pendamping Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Komunika* Vol 1, No.1.
- Hanum, N., & Safuridar. (2018). Efektifitas Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD). *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, Vol 2 No.2.
- Kadji, J. (2015). Pembangunan Masyarakat Sebagai Upaya Dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Leboto. *Jurnal Administrasi Publik*, Vol 5 No.1.
- Kessa, Wahyudin. 2015. Perencanaan Pembangunan Desa. Serial Buku Bacaan. Jakarta : Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja.
- Mujahiddin, Saleh, A., & Tanjung, Y. (2021). Konstruksi Sosial Pada Praktik Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Green Economic Di Desa Pematang Serai Kabupaten Langkat . *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 1511.
- Saleh, A., & Sihite, M. (2020). Strategi Komunikasi untuk Program Corporate Social Responsibility dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 100.
- Syahrial, (2010). Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Kualitas Masyarakat Desa Duri Kecamatan Durai Kabupaten Karimun.
- Saputra, Syahrani, and Mujahiddin, 2020 Desa Tangguh Covid-19 Melalui Pemberdayaan Kelompok Tani Berbasis Sociopreneurship Di Desa Sekoci Kabupaten Langkat.
- Setyaningrum, Annisa. 2018. Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Tahun 2015. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Silalahi, Uber. 2009. Metode Penelitian Sosial. Bandung : PT Refika Aditama.
- Soerjono Soekanto. 2002. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Press.
- Soerjono Soekanto. 1986. Patologi Sosial. Jakarta: Rimeka Cipta..

- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Suhartono. 2000. *Politik Lokal Parlemen Desa*. Yogyakarta : Lapera Pustaka Utama.
- Sumpeno, Wahyudi. 2009. *Menjadi Fasilitator Genius : Kiat-Kiat dalam Mendampingi Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suswanto, B., Windiasih, R., Sulaiman, A. I., & Weningsih, S. (2019). Peran Pendamping Desa Dalam Model Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan. *Jurnal Sosial Soedirman*, 2(2).
- Syah, H., & Asmu. (2019). Efektifitas Fungsi Pendamping Lokal Desa Dalam Pembangunan Desa. *Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah*.
- Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Widjaja HAW 2004. *Pemerintahan Desa dan Administrasi Desa*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sumber-Sumber Lain :

- Badan Pusat Statistik. 2019. Jumlah Penduduk Miskin Menurut Provinsi 2017-2019. <https://www.bps.go.id/dynamic/table/2016/01/18/1119/jumlah-168-penduduk-miskin-menurut-provinsi-2007-2019.html>. Diakses pada tanggal 21 Februari 2022. Pukul 17.45 WIB.
- Direktorat Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Desa, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. 2016. *Standar Operasional dan Prosedur (SOP) : Pembinaan dan Pengendalian Tenaga Pendamping Profesional*.
- Muhi, Ali Hanapiah. (2011). *Fenomena Pembangunan Desa*. <http://alimuhi.staff.ipdn.ac.id/wpcontent/uploads/2012/06/FENOMENAPEMBANGUNAN-DESA.pdf> diakses pada 02 Februari 2022.
- Mahpuz, Khairil (2020) *Sejarah Terbentuknya Desa di Indonesia* <https://www.banjarsarilabuhanhaji.desa.id/artikel/2020/11/10/sejarah-terbentuknya-desadi-indonesia> . Diakses 31 Januari 2022. Pukul 19.37 WIB
- Perekrutan Pendamping Desa. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. <https://www.kemendes.go.id/pendamping2016> . Diakses 31 Januari 2022. Pukul 13.06 WIB.
- Undang-Undang No.6 Tahun 2014 Pasal 128 Ayat 2 tentang Desa.
- Undang – Undang no 32 Tahun 2004, Tentang Pemerintah Desa.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar dibubuhkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BA-N-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisp.umsu.ac.id fisp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Kes. Sos
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 18 Januari 2022.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Pebri Amelinda
N P M : 1803090008
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Tabungan sks : 127 sks, IP Kumulatif 3,67

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Peran Pendamping Lokal Desa dalam pelaksanaan program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Kedai Durian, Kab. Deli Serdang	
2	Peran Home Industri Susu Kedelai Umi Shohib dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Kedai Durian	
3	Strategi Survival Masyarakat Korban Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) pada masa Krisis Pandemi Covid 19	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl.20...

Ketua,

(.....)
NIDN:

Pemohon

(Pebri Amelinda)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi Kesejahteraan Sosial

(Dr. Anwar Saleh, M. SP)
NIDN:



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMBINGAN PUTIH MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20230 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Kes. Sos
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 18 Januari 2022.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Pebri Amelinda
N P M : 1803090008
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Tabungan sks : 127 sks, IP Kumulatif 3,67

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Peran Pendamping Lokal Desa dalam Pelaksanaan Program Pembangunan dan Pemberdayaan masyarakat di Desa Kedai Durian, Kab. Deli Serdang	<input checked="" type="checkbox"/>
2	Peran Home Industri Susu Kedelai Umi Shohib dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Kedai Durian	<input type="checkbox"/>
3	Strategi Masyarakat Korban Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) pada masa Krisis Pandemi Covid 19	<input type="checkbox"/>

Bersama permohonan ini saya lampirkan

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

PB: Arifin Saleh. Pemohon

Rekomendasi Ketua Program Studi: 18.01.0302
Diteruskan kepada Dekan untuk Penetapan Judul dan Pembimbing.

(Pebri Amelinda)

Medan, tgl. 18 Januari 2022.

Ketua, H. Muhyiddin S.Sos., M.SP

Dosen Pembimbing yang ditunjuk Program Studi

(H. Muhyiddin S.Sos., M.SP)
NIDN: 01 28 000902

(Dr. Arifin Saleh, M.SP)
NIDN:



UMSU
Unggul • Cerdas • Terpercaya

UMSU Tersreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 80/SK/BAN-PT/Akred/PT/01/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20230 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <https://fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id Facebook: [umsu](https://www.facebook.com/umsu) Instagram: [umsu](https://www.instagram.com/umsu) Twitter: [umsu](https://twitter.com/umsu) YouTube: [umsu](https://www.youtube.com/umsu)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Tersreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 80/SK/BAN-PT/Akred/PT/01/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20230 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <https://fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id Facebook: [umsu](https://www.facebook.com/umsu) Instagram: [umsu](https://www.instagram.com/umsu) Twitter: [umsu](https://twitter.com/umsu) YouTube: [umsu](https://www.youtube.com/umsu)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 90/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : **18 Januari 2022**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **PEBRI AMELINDA**
N P M : 1803090008
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **PERAN PENDAMPING LOKAL DESA DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA KEDAI DURIAN, KAB. DELI SERDANG**
Pembimbing : **Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 018.18.309 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 18 Januari 2023.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 15 Jumadil Akhir 1443 H
18 Januari 2022 M

Dekan

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN: 0030017402



Zembanan.

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
 Bapak Dekan FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 13 Februari 2022.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Pebrri Amelinda
 N P M : 1802090008
 Jurusan : Kesejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor...90.../SK/II.3/UMSU-03/F/2022. tanggal 18 Januari 2022 dengan judul sebagai berikut :

Peran Pendamping Lokal Desa Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kedai Durián, Kab. Deli Serdang

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna **BIRU**.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :
 Pembimbing

(Dr. Arifin Saleh, S. Sos., MSi)

Pemohon,

(Pebrri Amelinda)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGPANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
Nomor : 210/UND/II.3-A/UMSU-SU-03/F/2022

Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Rabu, 16 Februari 2022
Waktu : 09.00 WIB s.d selesai
Tempat : Online/Daring
Pemimpin Seminar : H. Mujahiddin, S.Sos., M.S.P.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PEMANGGAP	PENIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	PEBRI AMELINDA	1803090008	H. MUJAHIDDIN, S.Sos. M.SP.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos. M.SP.	PERAN PENDAMPING LOYAL DESA DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA MEDAN DIRIAN KEB. DEHU SERDANG
2	JANANDA SYAHPUTRA LUBIS	1803090014	H. MUJAHIDDIN, S.Sos. M.SP.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos. M.SP.	PERAN AKSI CEPAT TANGGAP (ACT) KOTA MEDAN DALAM MENINGKATKAN KESELAMATAN MASYARAKAT
3	CHALDIRUNISA	1803090016	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos. M.SP.	H. MUJAHIDDIN, S.Sos. M.SP.	STRATEGI ADAPTASI KELUARGA NELAYAN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN RUAH TANGGA DI MASA COVID-19 (STUDI DI KAMPUNG NELAYAN SEBERANG KOTA MEDAN)
4	MULU ALDAN	1803090002	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos. M.SP.	H. MUJAHIDDIN, S.Sos. M.SP.	ANALISIS PROGRAM BINA DIRI SEBAGAI UPAYA KEMANGKIBAN ANAK TUNA DAKSA DI VAYASAN PERBIYAN ANAK CACAT KOTA MEDAN
5	KHARUL ANWAR HARAHAP	1803090044	H. MUJAHIDDIN, S.Sos. M.SP.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos. M.SP.	PERAN TUMBUH TANGGA DALAM MENINGKATKAN KONTINGENSI KELUARGA MELALUI PENANFAATAN LIDI KELAPA SAWIT DI DESA SIMATYARI KECAMATAN KOTA PINANG KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN

Medan, 13 Rabiul 1443 H
14 Februari 2022 M



a.n. Dikan,
Wakil Dekan-I
(ABRIAR ADHANI, S.Sos., M.Ikom)

(Dr. Arifin Saleh, S. Sos. M.S.P.)

(Pebri Amelinda)

4. Bagaimana peran Kepala Desa dalam membina atau memberi sosialisasi terhadap program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat ?
5. Apa yang dilakukan pemerintah desa dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat ?
6. Bagaimana responsivitas masyarakat Desa Kedai Durian terhadap dana desa yang di implementasikan untuk program pemberdayaan seperti bantuan UMKM, Posyandu Balita dan Posyandu Lansia ?
7. Apa yang menjadi kendala pemerintah desa dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur desa ?
8. Apa langkah yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk mengetahui masalah atau kebutuhan masyarakat yang memang darurat untuk segera di selesaikan ?
9. Bagaimana teknis pemantauan terhadap pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat?
10. Apakah pemerintah desa Kedai Durian sudah mampu mengelola desa secara mandiri?

B.2. Pertanyaan Untuk Pendamping Lokal Desa

1. Apa yang menjadi strategi dalam mewujudkan visi & misi program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa Kedai Durian ?
2. Bagaimana pelaksanaan program pembangunan desa Kedai Durian di bidang infrastruktur ?
3. Apa yang menjadi prioritas dalam pembangunan infrastruktur ?
4. Bagaimana strategi atau gagasan dari Pendamping Lokal Desa untuk mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat ?
5. Apa partisipasi yang dilakukan masyarakat terhadap pelaksanaan program pembangunan maupun pemberdayaan masyarakat ?
6. Bagaimana tingkat pencapaian program pemberdayaan pemberian layanan posyandu balita dan lansia ?



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Kita bersama akan mampu dan lebih
 untuk berkeadilan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Baeri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224507 Fax. (061) 6625474 - 6621003
<https://fslp.umsu.ac.id> fslp@umsu.ac.id [f](#) umaumedan [i](#) umsumedan [t](#) umsumedan [u](#) umsumedan

Nomor : 273/KET/IL.3-AU/UMSU-03/F/2022
 Lampiran : --
 Hal : **Mohon Diberikan izin
 Penelitian Mahasiswa**

Medan, 24 Rajab 1443 H
 25 Februari 2022 M

Kepada Yth : **Kepala Desa Kedai Durian**
Kecamatan Delitua, Kabupaten Deli Serdang

di-
 Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **PEBRI AMELINDA**
 N P M : 1803090008
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2021/2022
 Judul Skripsi : **PERAN PENDAMPING LOKAL DESA DALAM PELAKSANAAN
 PROGRAM PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN
 MASYARAKAT DI DESA KEDAI DURIAN, KAB. DELI SERDANG**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
 NIDN: 0630017402



Cc: File



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN DELI TUA
DESA KEDAI DURIAN

Alamat : Jl. Mayor / Campaka Dusun I Desa Kedai Durian Kec. Deli Tua 20303

Kedai Durian, 09 Maret 2022

Nomor : 420 / 267
Sifat : ~
Lamp : ~
Perihal : **Izin Riset**

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di-

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 273/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2022 Tanggal 25 Februari 2022 Hal Mohon Dibenarkan Izin Penelitian Mahasiswa.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas pihak kami tidak merasa keberatan dan memberikan izin untuk mendapatkan keterangan/penjelasan serta data yang berhubungan dalam penyusunan skripsi dengan judul : " **PERAN PENDAMPING LOKAL DESA DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA KEDAI DURIAN KECAMATAN DELI TUA KABUPATEN DELI SERDANG** " kepada :

N a m a : PEBRI AMELINDA
NIM : 1803090008
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VIII (Delapan)

Demikian hal ini kami sampaikan untuk dapat dimaklumi.



Tembusan disampaikan kepada :

1. Yth. Bapak Camat Deli Tua
2. Yang bersangkutan
3. Peringgal



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 1107/UND/III.3/AL/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Rabu, 27 Juli 2022
Waktu : 09.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang 209-209 F/ISIP UMSU



Slr-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	PEERU AMEL INDA	1803090008	Dk. MOHD. YUSRI, M.SI	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	Dk. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.	PERAN PENDAMPING LOKAL DESA DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA KEDAI DUBUK, KAB. DELI SERDANG
2	NURUL HUDA	1803090026	Dk. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	Dk. MOHD. YUSRI, M.SI	PERAN USAHA MIKRO KECIL MENENGGAH LINGKUNGAN DALAM KEBERTAHANAN EKONOMI KELUARGA DI DESA PULO DOGOM KABUPATEN LABUHANBATU UTARA
3						
4						
5						

Notulis Sidang :

Medan, 26 Dzunhijan 1443 H
25 Juli 2022 M

Disahkan oleh :

 Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.

Ketua

 Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.

Paralel Ujian

 Sakrians
 ABRAR ADHANI, S.Sos., M.Kom